

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peran guru dalam pencapaian tujuan pendidikan sangatlah vital, terutama dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mentransfer ilmu maupun nilai kepada siswa melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah kegiatan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, tidak hanya sekedar ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas hanya akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak mempunyai minat untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri Sugihan IV ditemukan beberapa hal yang menjadi masalah dalam pembelajaran IPA, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang konvensional oleh guru, dalam hal ini guru lebih banyak memberikan ceramah kepada siswa sehingga siswa lebih banyak pasif menjadi pendengar dan siswa menjadi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode ceramah

oleh guru menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi terhamat dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hal ini ditunjukkan pada nilai tes hasil belajar IPA pra UAS yaitu siswa yang mencapai nilai di atas KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60 hanya sebanyak 12 siswa atau 44,44% dan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 55,55%.

Beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa tentu akan menimbulkan sebuah pandangan yang menakutkan bagi siswa untuk mempelajarinya, contohnya mata pelajaran IPA. Mata pelajaran ini dianggap sulit karena siswa menganggap dalam mata pelajaran IPA banyak sekali materi yang harus dihafalkan. Pandangan tersebut tentu akan berlaku sebaliknya bila guru cerdas dalam membelajarkan mata pelajaran IPA. Cerdas yang dimaksud adalah guru harus bisa melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran IPA yang menyenangkan bagi siswa, sehingga materi IPA dapat dengan mudah tersampaikan. Salah satu alternatif yang bisa diambil yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *cooperative learning* teknik keliling kelas.

Selain sebagai sarana interaksi antar teman, model *cooperative learning* teknik keliling kelas diharapkan mampu berperan sebagai pemicu semangat siswa dalam belajar, apabila siswa mempunyai semangat belajar tinggi, diharapkan hasil belajar yang dicapainya akan tinggi. Melalui pembelajaran

model *cooperative learning* teknik keliling kelas diharapkan semua siswa dapat berperan aktif dan tidak hanya sebagai pendengar dari ceramah guru. Model *cooperative learning* teknik keliling kelas menuntut siswa aktif berkreasi untuk membuat suatu karya berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga dituntut untuk dapat menilai hasil karya teman kelompok lain. Hal ini akan menghapus kebosanan siswa dalam belajar dan menjadikan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan kondisi tersebut di atas, peneliti merasakan bahwa pembelajaran IPA sulit, membosankan dan penyampaiannya hanya menggunakan ceramah saja. Dalam hal ini guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, menghapus kebosanan dan berimbas pada hasil belajar siswa yang tinggi. Salah satunya dengan penerapan model *cooperative learning* teknik keliling kelas. Peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah penerapan model *cooperative learning* teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa:

1. Metode yang banyak digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan penugasan
2. Siswa tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

3. Siswa bosan dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Hasil belajar siswa rendah karena kurang memahami materi yang disampaikan guru

C. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut maka masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan penerapan model *cooperative learning* teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN IV Sugihan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan model *cooperative learning* teknik keliling kelas pada siswa kelas V SD Negeri Sugihan IV tahun 2011/2012.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk memberi gambaran yang jelas dalam menjawab permasalahan yang ada. Adapun manfaat penelitian lebih lanjut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang variatif.

b. Sebagai bahan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan profesional guru melalui pelaksanaan model pembelajaran yang variatif dalam mapel IPA

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman konsep pelajaran pada siswa.
- b. Meningkatkan kerjasama antar siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan atau bahan pembandingan untuk mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.